

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan model permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menekankan kepada pengamatan terhadap suatu fenomena serta substansi penelitian, sehingga analisis yang dilakukan sangat terpengaruh pada pemilihan kata dan kalimat yang digunakan serta berfokus pada proses dan hasil (Basri, 2014). Menurut Sudaryono (2021: 97, dalam Wyratama, 2023), penelitian kualitatif berfokus pada observasi situasi sosial dengan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan sudut pandang peneliti sebagai instrumen penelitian.

Perencanaan aktivitas *Forest Healing* di Hutan Penelitian Cikole dilakukan untuk mengetahui kesesuaian karakteristik yang dimiliki lokasi tersebut dengan standar *Healing Forest* yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut menggambarkan bagaimana penelitian kualitatif berlaku yaitu untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa” suatu fenomena dapat terjadi (McCusker & Gunaydin, 2015). Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sebagai sebuah tanggapan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di dunia (Kasinath, 2013).

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendorong pemahaman peneliti terhadap suatu substansi dari suatu fenomena yang terjadi. Dalam konteks tersebut, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengapa perencanaan aktivitas *Forest Healing* di Hutan Penelitian Cikole perlu untuk dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan jasa ekosistem hutan yang menguntungkan bagi manusia. Dengan demikian, metode kualitatif dilihat sebagai pendekatan yang bersifat deskriptif, sehingga dapat membantu peneliti untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara lebih mendalam (Abdussamad, 2021: 31).

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penentuan partisipan atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Guntur, 2021: 43), *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel sumber data atas dasar pertimbangan tertentu. Penentuan informan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang mengacu pada karakteristik dan kualifikasi tertentu, sehingga informasi yang diperoleh dapat mewakili suatu populasi.

Karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) Terlibat dalam pengelolaan Hutan Penelitian Cikole; (2) Memiliki peran dalam penyediaan informasi berupa kebijakan yang relevan dengan aktivitas *Forest Healing* di Hutan Penelitian Cikole; (3) Memiliki wawasan mengenai pengelolaan *Forest Healing* di Hutan Penelitian Cikole; dan (4) Bersedia di

wawancara. Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti melakukan pemilihan narasumber yang dapat menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya yaitu; (1) Ibu Ayun Windyoningrum S.Hut. selaku Kepala Seksi Pengelolaan KHDTK dan Fungsional Analisis Kebijakan dari Pustarhut; (2) Pak Markus dan Pak Iwan selaku Unit Pelaksana Teknis Hutan Penelitian Cikole; dan (3) Pak Agus selaku Unit Pelaksana Teknis Hutan KHDTK Arcamanik sekaligus menjadi stakeholder yang terkait dengan pengelolaan Hutan Penelitian Cikole.

Lokasi yang ditetapkan sebagai lokus penelitian adalah Hutan Penelitian Cikole yang terletak di Desa Cikole dan Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

### **C. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh suatu data yang diperlukan (Djaman Satori & Aan Komariah, 2011, dalam Hakim, 2024). Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012, dalam Fiantika et al., 2020), terdapat empat teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Meskipun peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, tetapi peneliti berhak menentukan alat bantu dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, sehingga data yang terkumpul mudah dipahami atau dideskripsikan (Suharsimi, 2014, dalam Wyratama, 2023). Alat

bantu atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh 2 (dua) individu untuk menggali informasi mendalam dan dilakukan secara lisan (Fiantika et al., 2020: 13). Sedangkan, menurut Sugiyono (2021: 222, dalam Wyratama, 2023), melalui komunikasi secara verbal yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber, akan menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Pada konteks penelitian, wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai karakteristik yang dimiliki Hutan Penelitian Cikole sebagai calon lokasi *Healing Forest*.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan tahapan yang terdiri dari pengamatan serta pencatatan lapangan terhadap suatu gejala yang terjadi pada objek yang diteliti (Zuriah, 2009, dalam Fiantika et al., 2020). Menurut Bungin (2011: 120, dalam Hasanah, 2016) teknik observasi dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok. Pendekatan observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Hasanah mendefinisikan observasi partisipasi sebagai teknik observasi yang melibatkan peneliti untuk ambil bagian terhadap objek yang sedang diamati.

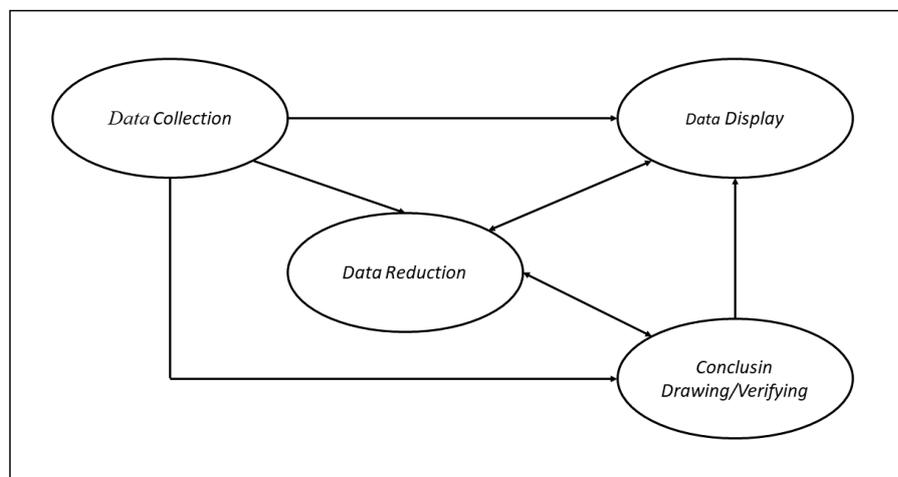
Pada konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui serta mengenali situasi empiris secara *in situ* atau langsung di lokasi. Kegiatan observasi dilakukan di Hutan Penelitian Cikole, dengan menggunakan *checklist* sebagai pedoman observasi, serta alat pengukuran digital untuk mengetahui kebisingan (*Sound Meter*), suhu serta kelembapan relatif dan kandungan ion negatif di udara melalui kualitas udara (*Air Quality Detectors*), derajat kemiringan jalur (*Inclinometer*), dan kecepatan angin (*Anemometer Digital*), sedangkan pengukuran parameter lainnya dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk kepada pencatatan suatu kejadian maupun peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan atau arsip, foto, film dokumenter, hingga karya monumental seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sudaryono, 2021: 229, dalam Wyratama, 2023). Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat menjadi penguat kredibilitas suatu gejala maupun kejadian yang terjadi ketika peneliti mengamati objek penelitian. Pada konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menggambarkan karakteristik serta informasi fisik dan non fisik mengenai perencanaan aktivitas *Forest Healing* di Hutan Penelitian Cikole.

#### D. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Rijali, 2018), analisis data merupakan proses pencarian dan penataan data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian, sehingga hasilnya menjadi lebih mudah dipahami oleh orang lain. Untuk mengetahui rencana aktivitas *Forest Healing* di Hutan Penelitian Cikole, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model pendekatan *Interactive Model Analysis* oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh data jenuh atau tidak ada informasi baru (Huberman & Miles, 2012, dalam Pahleviannur et al., 2022).



**GAMBAR 10** *Interactive Model Analysis*

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Pada *Interactive Model Analysis*, proses analisis setelah data terkumpul dilakukan secara berurutan, yaitu melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*.

### 1. *Data Reduction*

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh sehingga mudah dipahami (Pahleviannur et al., 2022). Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan memperoleh hal-hal yang bersifat penting dan inti sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Dengan demikian, data inti yang diperoleh dapat di analisis lebih lanjut pada tahap berikutnya.

### 2. *Data Display*

Setelah proses reduksi dilakukan, data dapat disajikan dalam bentuk uraian seperti tabel, grafik, dan diagram agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran tertentu pada kondisi tertentu maupun secara komprehensif atau keseluruhan (Pahleviannur et al., 2022).

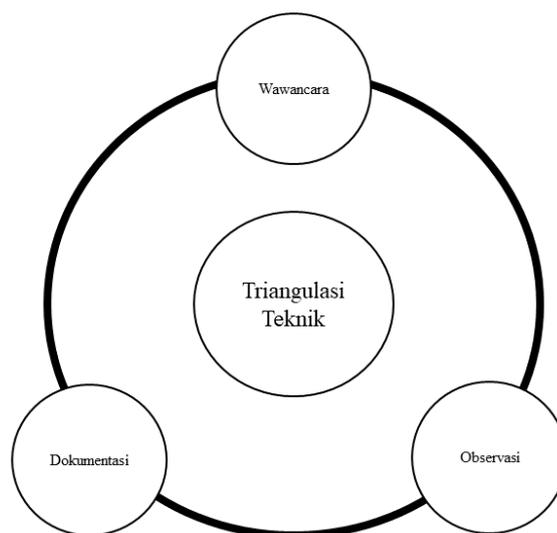
### 3. *Conclusion Drawing/Verifying*

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data terkumpul direduksi dan dapat memberikan gambaran pada penelitian dalam bentuk sajian data (Pahleviannur et al., 2022). Kesimpulan tersebut menjadi sebuah temuan baru yang diperoleh dari hasil analisa penelitian. Sajian kesimpulan dapat berbentuk deskripsi, hubungan kausal, hipotesis, maupun teori yang mampu menggambar situasi yang sebelumnya belum jelas.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Pada sebuah penelitian, kredibilitas merupakan hal terpenting, sehingga keabsahan suatu data perlu diketahui serta diuji agar menghasilkan penelitian dengan tingkat akurasi yang baik. Pengujian keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pendekatan triangulasi sumber data.

Teknik triangulasi merupakan suatu pengujian keabsahan data dengan melibatkan atau memanfaatkan suatu yang lain. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi memiliki tiga jenis yaitu; (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi teknik; (3) triangulasi waktu. Pada penelitian ini diterapkan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan teknik atau cara yang berbeda kepada sumber yang sama (Sugiyono, 2020).



**GAMBAR 11 Triangulasi Teknik**

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Dengan demikian, triangulasi teknik dilakukan dengan memvalidasi secara silang, data yang diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda kepada sumber yang sama. Sebagai contoh, melakukan validasi silang terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ketiganya memiliki keselarasan jawaban, maka data yang diperoleh dapat dianggap valid. Namun, jika sebaliknya, maka peneliti perlu melakukan pencocokan dengan sumber data untuk mengoreksi serta menentukan data yang absah.

#### **F. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ditetapkan selama 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juli. Berikut merupakan tabel jadwal penelitian proyek akhir.

**TABEL 4 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengumpulan TOR						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (UP)						
3.	Pengumpulan Usulan Penelitian (UP)						
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)						
5.	Revisi Usulan Penelitian (UP)						
6.	Penelitian Lapangan						
7.	Penyusunan Proyek Akhir (PA)						
8.	Pengumpulan Proyek Akhir (PA)						
9.	Sidang Proyek Akhir (PA)						

Sumber: Olahan Peneliti (2024)